

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI DENGAN EFEKTIVITAS  
KERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN TANGERANG**

**Enny Savitri**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang**  
*dosen01700@unpam.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara (1) konsep diri dengan efektivitas kerja, (2) komunikasi dengan efektivitas kerja dan (3) hubungan antara konsep diri dan komunikasi sama sekali. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih berdasarkan teknik acak sederhana. Studi ke Semua SD Negeri Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama ada hubungan positif antara konsep diri dan efektivitas kerja kepala sekolah. Kedua ada hubungan positif antara komunikasi dan efektivitas kerja kepala sekolah dan ketiga ada hubungan positif antara konsep diri dan komunikasi dengan efektivitas kerja kepala sekolah.

Implikasi dari penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan konsep diri dan komunikasi.

**Kata Kunci : Konsep Diri dan Komunikasi dengan Efektivitas Kerja.**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the relationship between (1) self concept with work effectiveness, (2) communication with work effectiveness and (3) the relation between self concept and communication altogether. The research method using survey by correlation approach. This research used sample that selected based on a simple random technique. Study toward All State Elementary School of Tangerang Regency.*

*The result showed that, first there are positive relationship between self concept and headmasters work effectiveness. Secondly there are a positive relationship between communication and headmasters work effectiveness and third there are a positive relationship between self concept and communication with headmasters work effectiveness.*

*The implication of this research is an effort in improving the work effectiveness of the headmasters can be done by through improving self concept and communication.*

**Keywords: self concept and communication with work effectiveness.**

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Banten merupakan provinsi yang berbatasan langsung di sebelah barat dengan DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia, sebagai pintu masuk jalur laut dari Kepulauan Sumatera melalui Pelabuhan Merak sekaligus menjadi pintu masuk negara lain melalui Bandara Internasional Sukarno-Hatta. Menjadi ironis, bila Banten berdasarkan data-data BPS diketahui memiliki beberapa indikator utama sosial ekonomi yang masih dibawah standar rata-rata provinsi di Indonesia pada beberapa bidang.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan dibandingkan dengan beberapa kota/kabupaten di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang memiliki Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar yang paling rendah yaitu hanya 93,74 di bawah rata-rata Provinsi Banten 94,40. Hal ini ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 1 APM Sekolah Dasar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten  
Tahun 2009-2010**

<u>No</u>	<u>Nama Kabupaten</u>	<u>APM</u>
1.	Kabupaten Lebak	93,99
2.	Kabupaten Pandeglang	98,71
3.	Kabupaten Serang	99,36
4.	Kabupaten Tangerang	93,74
5.	Kota Cilegon	98,69
6.	Kota Serang	94,70
7.	Kota Tangerang	99,14
8.	Kota Tangerang Selatan	96,74
<u>Rata-rata</u>		<u>94,40</u>

Dari uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya fakta rendahnya APM di Kabupaten Tangerang, yang ditandai dengan APM Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang yang masih di bawah rata-rata beberapa kota/kabupaten di Provinsi Banten. Hal ini menimbulkan dugaan belum efektifnya institusi pendidikan dasar yang tercermin dari efektivitas kerja kepala sekolah dasar sebagai pimpinan tertinggi dari institusi pendidikan dasar.

Mengingat kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, maka kepala sekolah sebagai pimpinan dari organisasi sekolah harus menjadi kepala sekolah yang efektif. Efektivitas kerja mengarah pada pencapaian target hasil seperti kualitas, kuantitas dan waktu yang telah ditentukan dari efisiensi yang merupakan ukuran sejauh mana sumber daya disertakan dan penggunaan dari sumber-sumber. Bila seorang pimpinan dapat memahami konsep dirinya, maka ia dapat mengantisipasi perilaku yang akan dijalaninya. Oleh karena itu konsep diri yang positif akan dapat menambah rasa percaya diri dalam menjalankan pekerjaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja. Konsep diri yang positif akan menjadikan seseorang mampu bertindak efektif dan bijaksana

dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berhubungan dengan efektivitas kerja seorang pimpinan.

Selanjutnya komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pegawai ke tujuan organisasi. Komunikasi yang baik akan mempermudah kepala sekolah dalam menyampaikan gagasannya kepada warga sekolah. Hal tersebut juga menjadikan kepala sekolah dengan mudah dapat beradaptasi dengan guru, siswa, komite sekolah bahkan penjaga sekolah sekalipun. Ini berarti setiap orang akan mengerti dengan baik pesan yang disampaikan dan diharapkan akan memberikan umpan balik yang relevan. Komunikasi yang baik dengan sendirinya akan meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, menarik untuk diteliti bagaimana seorang pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tangerang menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Terutama dilihat dari perspektif efektivitas kerja, yang dihubungkan dengan konsep diri dan komunikasi.

## **2. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan efektivitas kerja?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi dengan efektivitas kerja?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan komunikasi secara bersama-sama dengan efektivitas kerja ?

## **3. Pembatasan Masalah**

Terdapat beberapa kemungkinan yang dapat memengaruhi efektivitas kerja kepala sekolah sekolah dasar negeri di Kabupaten Tangerang. Namun penelitian ini hanya akan dibatasi pada upaya menganalisis hubungan konsep diri dan komunikasi yang dikaitkan dengan efektivitas kerja kepala sekolah dasar negeri di Kabupaten Tangerang. Pembatasan masalah tersebut bertujuan untuk lebih mempertajam analisis hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Variabel bebas meliputi konsep diri dan komunikasi, sedangkan variabel terikat adalah efektivitas kerja kepala sekolah.

## **4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijelaskan prinsip-prinsip dasar yang nantinya dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah serta keterkaitan dengan konsep diri dan komunikasi kepala sekolah. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya secara akademik dalam bidang manajemen pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan masukan atau input bagi Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tangerang. Agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja kepala sekolah melalui konsep diri dan komunikasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Konsep Diri

Konsep diri adalah suatu istilah yang digunakan oleh para pakar psikologi untuk menerangkan bagaimana memahami perilaku seseorang. Oleh karena konsep diri adalah suatu penilaian atas pandangan seseorang tentang dirinya, pandangan itu merupakan hasil dari bagaimana cara melihat dirinya, pemikiran, pendapat tentang dirinya dan sikap terhadap dirinya, maka konsep manusia mengenai dirinya sendiri memengaruhi tingkah lakunya dan pengharapan dari hidup ini. Banyak orang mendefinisikan diri mereka sendiri dengan apa yang mereka miliki daripada apa yang mereka lakukan. Terkait dalam penelitian ini konsep diri kepala sekolah dasar merupakan potensi yang dimiliki kepala sekolah dasar untuk menjadi pimpinan. Konsep diri seseorang sebagai pimpinan membawa dampak positif atau negatif terhadap kelompok bawahan yang dipimpinnya. Hal ini dapat dimengerti mengingat potensi yang dimiliki seseorang memengaruhi efektivitas kerjanya dalam memimpin bawahan. Hal ini dijelaskan oleh Fred Luthans: Efikasi diri spesifik versus umum.

Efikasi diri spesifik mengikuti konseptualisasi Bandura dan dikenal secara luas oleh sebagian besar penganutnya dan bidang psikologi secara keseluruhan. Akan tetapi, belakangan ini beberapa peneliti efikasi menggunakan efikasi diri umum, yaitu efikasi diri yang digeneralisasikan untuk merefleksikan keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas di berbagai situasi dengan berhasil. Perlu disadari bahwa efikasi yang di generalisasikan digeneralisasikan sangat berbeda dari gambaran efikasi diri Bandura. Secara khusus, efikasi diri adalah variabel yang sangat tergantung pada tugas spesifik dan diproses secara kognitif oleh individu sebelum usaha dilakukan. Dan (3). kontrol terhadap diri sendiri yaitu lingkup dimana seseorang mengamati perilaku ekspresifnya dan menyesuakannya dengan situasi. Dalam kehidupan berorganisasi, kontrol terhadap diri yang tinggi maupun yang rendah dihadapkan pada kritik. Orang dengan kontrol terhadap diri yang tinggi kadang-kadang disebut sebagai bunglon, yang dengan siap menyesuaikan penampilan diri mereka dengan lingkungan mereka. Orang dengan kontrol terhadap diri yang rendah, di sisi lain, seringkali dikritik karena hidup yang kurang menyadari dan tidak peka terhadap orang lain. Menurut Jennifer M. George and Gareth R. Jones, Pemantauan diri adalah sejauh mana orang mencoba untuk mengontrol cara mereka menampilkan diri kepada orang lain. Dari deskripsi konsep di atas dapat disintesis konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya baik yang merupakan hasil pengetahuannya sendiri tentang dirinya maupun melalui penilaian orang lain dengan indikator: (1). penghargaan terhadap diri sendiri; (2). keyakinan terhadap diri sendiri dan (3). kontrol terhadap diri sendiri.

### 2. Komunikasi

Komunikasi mengacu proses pengiriman dan pemahaman informasi diantara dua orang atau lebih. Suatu proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung dengan efektif apabila pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan, diterima dan diartikan oleh penerima pesan dalam bentuk, jiwa dan semangat yang persis sama seperti yang diinginkan dan dimaksudkan oleh sumber pesan tersebut. Proses komunikasi secara umum oleh John M. Ivancevich, Robert Konopaske and Michael T. Matteson digambarkan sebagai berikut: Proses komunikasi secara umum mengandung lima elemen yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan umpan balik. Hal ini dapat diringkas dengan lebih sederhana menjadi: suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan media apa, kepada siapa dan hasilnya apa. Berdasarkan proses komunikasi yang baru saja dijabarkan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam penelitian ini dapat dianalisis bahwa kepala sekolah sebagai sumber pesan berperan sebagai *who*, *say what* merupakan pesan yang disampaikan melalui media tertentu dan *to whom* merupakan tujuan untuk khalayak yang dapat terdiri dari guru, staf

karyawan, siswa dan pihak yang terkait dengan sekolah. Kemudian efek tertentu yang timbul sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan adalah yang disebut dengan *with what effect*. Sebagai penyampai pesan, kepala sekolah harus dapat beradaptasi dengan khalayak, memahami kepentingan khalayak dan harus memperkirakan umpan balik apa yang akan diterimanya nanti serta dapat menanggapi dengan bijak apabila pesan yang disampaikan ternyata tidak dapat diterima sesuai maksudnya. Bila kepala sekolah tidak berhasil mengatasi masalah pelik karena bawahan menentang dan tidak mau membantu, bila semakin sering kepala sekolah berkomunikasi semakin jauh jarak ia dengan bawahan maka ia telah gagal dalam berkomunikasi dan tidak efektif. Menurut John R. Schermerhorn, Jr., Komunikasi efektif terjadi ketika pesan dari pengirim dapat diketahui penuh oleh penerima. Di dalam interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan staf dapat terjadi hambatan komunikasi. Dan menurut Richard M. Steers, Gerardo R. Ungson and Richard T. Mowday, Komunikasi yang efektif dapat terjadi ketika maksud dari pengirim pesan dapat dipahami oleh penerima pesan.

Dari deskripsi konsep yang telah dikemukakan, dapat disintesis komunikasi adalah aktivitas individu dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan dan memiliki daya tangkap yang baik pula dalam menerima dan menjawab pesan tersebut dengan tepat dengan indikator: (1). penerapan prinsip komunikasi; (2). ketepatan pesan; (3). Ketepatan media komunikasi; (4). penyikapan terhadap pesan dan (5). tanggapan dari penerima pesan.

### **3. Efektivitas Kerja**

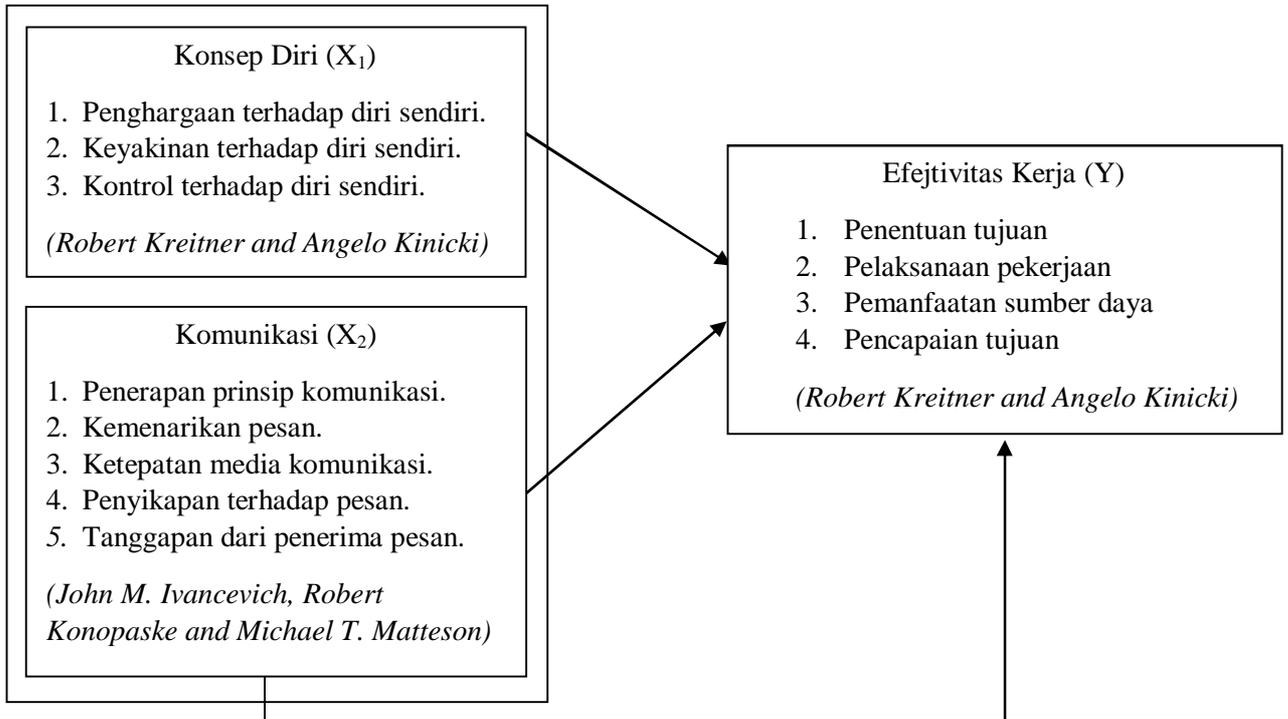
Efektivitas kerja nampaknya telah menjadi atribut yang tidak terpisahkan dengan kegiatan, sehingga tinggi rendahnya efektivitas kerja seseorang diukur dari efektif tidaknya kegiatan yang dilakukan. Para ahli memberikan definisi yang beragam dalam mengartikan efektivitas kerja. Menurut Anna Dvoredsky, Efektivitas kerja didefinisikan sebagai ukuran kemampuan modal manusia untuk melakukan tugas yang diberikan secara efisien. Kemudian Robert Kreitner and Angelo Kinicki menjelaskan, Modal manusia adalah suatu potensi yang menghasilkan pengetahuan dan tindakan. Jadi efektivitas kerja adalah kegiatan manusia dalam menggunakan potensi yang produktif yaitu pengetahuan untuk melakukan tugas yang diberikan secara efisien.

Efektivitas yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas kerja kepala sekolah, juga sebagai pimpinan. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, gedung sekolah adalah penting. Dana adalah signifikan, program yang direncanakan adalah esensial dan kepemimpinan adalah vital. Oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai arti vital dalam proses pendidikan harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada, sehingga tercapai efektivitas sekolah yang melahirkan perubahan kepada anak didik dan warga sekolah. Kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang sang pemimpin menerjemahkan fungsinya dengan perilaku. Efektivitasnya bukan karena seruan yang membuat telinga tuli, atau teriakan yang memekakan dan menggema dimana-mana, tetapi terletak pada perilaku yang memperkaya pembicaraan, menerjemahkan tugas kepemimpinan dalam suasana penuh kehati-hatian dan ketenangan. Selanjutnya pekerjaan semakin maju dan produktivitas pun meningkat, sehingga tujuan dapat dicapai.

Dari deskripsi konsep yang dikemukakan di atas, dapat disintesis efektivitas kerja adalah pencapaian hasil dari pelaksanaan tugas seseorang dalam organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan indikator: (1).penentuan tujuan; (2).pelaksanaan pekerjaan; (3). pemanfaatan sumber daya dan (4). pencapaian tujuan.

#### 4. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.1. Desain Penelitian X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y**

#### 5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini bertujuan untuk mencari tahu apakah konsep diri yang dimiliki oleh kepala sekolah memiliki hubungan dengan efektivitas kerja kepala sekolah dan apakah komunikasi kepala sekolah memiliki hubungan dengan efektivitas kerja kepala sekolah lalu apakah kedua nilai korelasi itu secara bersama-sama berhubungan dengan efektivitas kerja kepala sekolah.

*Hipotesis I*

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

*Hipotesis II*

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

*Hipotesis III*

$$H_0 : \rho_{y.12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y.12} > 0$$

Keterangan :

$H_0 : \rho \leq 0$  Berarti tidak ada hubungan

$H_1 : \rho > 0$  Berarti ada hubungan

$\rho$  = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

$\rho_{y1}$  = Koefisien korelasi antara konsep diri (X<sub>1</sub>) dengan efektivitas kerja kepala sekolah (Y)

$\rho_{y_2}$  = Koefisien korelasi antara komunikasi ( $X_2$ ) dengan efektivitas kerja kepala sekolah (Y)

$\rho_{y,12}$  = Koefisien korelasi antara konsep diri ( $X_1$ ) dan komunikasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan efektivitas kerja kepala sekolah (Y)

## METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri yang ada di Provinsi Banten. Khususnya di Kabupaten Tangerang.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, dimana metode ini digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dasar di Kabupaten Tangerang dan populasi terjangkau adalah kepala sekolah dasar negeri di Kabupaten Tangerang. Dari seluruh kepala sekolah dasar negeri tersebut, tidak semuanya dijadikan responden penelitian.

#### 2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang, ringkasan data sekolah dasar negeri berjumlah 137 sekolah. Pengambilan sampel penelitian adalah kepala sekolah dasar negeri di Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad \text{Keterangan :}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$e^2$  = Prosentasi kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

$$\begin{aligned} n &= \frac{137}{1 + 137 (0,05)^2} \\ &= \frac{137}{1 + 0,3425} \\ &= \frac{137}{1,3425} = 102 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, ukuran sampel sebanyak 102 orang kepala sekolah dari beberapa kepala sekolah dasar negeri di Kabupaten Tangerang yang diambil secara acak.

#### 4. Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menyebarkan angket.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara  $r_{xy}$  yang diperoleh dengan harga kritis  $r$  *pearson product moment* pada  $n = 20$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir instrumen tersebut valid dan selanjutnya akan digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir tersebut tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian.

##### 2. Uji Reliabilitas

Penghitungan reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Formula statistika yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*,

##### 3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis generalisasi penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan meliputi:

##### a) Regresi linier sederhana dan korelasi sederhana

##### 1) Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dengan satu variabel

terikat. Persamaan rumus regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX_i$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan

$a$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstanta)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila  $b$  (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai konstanta dan nilai koefisien regresi adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum x_i y}{\sum x_i^2} \qquad a = \bar{Y} - b\bar{X}_i$$

Keterangan:

$a$  = Nilai konstanta

$\bar{Y}$  = Rata-rata variabel Y

$\bar{X}$  = Rata-rata variabel X

## 2). Perhitungan nilai koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus *Product Moment Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah subyek

$X$  = Skor setiap item

$Y$  = Skor total

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor total

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

## b) Regresi linier berganda dan korelasi berganda

### 1) Regresi linier berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Untuk mencari nilai  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat digunakan formula berikut ini.

$$b_1 = \frac{[\sum x_1 y \times \sum_2^2] - [\sum x_1 x_2 \times \sum x_2 y]}{[\sum x_1^2 \times \sum_2^2] - [\sum x_1 x_2]}$$

$$b_2 = \frac{[\sum x_2 y \times \sum_1^2] - [\sum x_1 x_2 \times \sum x_1 y]}{[\sum x_1^2 \times \sum_2^2] - [\sum x_1 x_2]}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

## 2) Korelasi berganda

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$  = Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 4. Rancangan Pengujian Hipotesis

### a. Uji t

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

### b. Uji F

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Validitas

#### a. Efektivitas Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen efektivitas kerja diketahui dari 30 butir pertanyaan terdapat 2 butir yang tidak valid, yaitu nomor 11 dan 27. Dengan demikian jumlah butir yang valid dan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 28 butir dengan rentang skor teoritik antara 28 sampai dengan 140.

**b. Konsep Diri**

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen konsep diri diketahui dari 30 butir pertanyaan terdapat 4 butir yang tidak valid, yaitu nomor 10, 15, 23 dan 24. Dengan demikian jumlah butir yang valid dan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 26 butir dengan rentang skor teoritik antara 26 sampai dengan 130.

**c. Komunikasi**

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen komunikasi diketahui dari 30 butir pertanyaan terdapat 3 butir yang tidak valid, yaitu nomor 11, 12 dan 28. Dengan demikian jumlah butir yang valid dan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 27 butir dengan rentang skor teoritik antara 27 sampai dengan 135.

**2. Hasil Uji Reliabilitas**

**a. Efektivitas Kerja**

Penghitungan reliabilitas instrumen sebanyak 28 butir diperoleh hasil  $r_{11} = 0,926$ . Dengan demikian instrumen dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel efektivitas kerja.

**b. Konsep Diri**

Penghitungan reliabilitas instrumen sebanyak 26 butir diperoleh hasil  $r_{11} = 0,910$ . Dengan demikian instrumen dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel konsep diri.

**c. Komunikasi**

Penghitungan reliabilitas instrumen sebanyak 27 butir diperoleh hasil  $r_{11} = 0,925$ . Dengan demikian instrumen dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel komunikasi.

**3. Pengujian Hipotesis**

**1. Hubungan antara Konsep Diri dengan Efektivitas Kerja**

Rumusan hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan efektivitas kerja. Hasil analisis varians (ANAVA) dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.  
Hasil ANAVA untuk Persamaan Linier Sederhana  
 $\hat{Y} = 45,57 + 0,570 X_1$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	102	1011199				
Regresi (a)	1	1007438,912	1007438,912			
Regresi (b/a)	1	1539,536	1539,536	69,309**	3,94	6,90
Residu	100	2220,552	22,205			

Tuna Cocok	25	468,672	18,747	0,802 <sup>ns</sup>	1,60	1,94
Galat Kekeliruan	75	1751,88	23,358			

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan secara parsial, perlu dilakukan pengontrolan pengaruh melalui variabel komunikasi. Diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,552. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.  
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Konsep Diri dengan Efektivitas Kerja dengan Pengontrol Variabel Komunikasi

Sampel (n)	Koefisien Korelasi Parsial ( $r_{y1.2}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
102	0,552	6,439 <sup>**</sup>	1,980	2,617

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata  $t_{hitung}$  yaitu 6,439 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,617 untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$ . Artinya terdapat hubungan positif antara variabel konsep diri dengan variabel efektivitas kerja dengan pengontrol variabel komunikasi.

## 2. Hubungan antara Komunikasi dengan Efektivitas Kerja

Rumusan hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat hubungan positif antara komunikasi dengan efektivitas kerja. Hasil analisis varians (ANOVA) dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil ANOVA untuk Persamaan Linier Sederhana  
 $\hat{Y} = 45,33 + 0,529 X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	102	1011199			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi (a)	1	1007438,912	1007438,912			
Regresi (b/a)	1	1428,798	1428,798	61,288 <sup>**</sup>	3,94	6,90
Residu	100	2331,290	23,313			
Tuna Cocok	26	801,448	30,825	1,491 <sup>ns</sup>	1,60	1,94
Galat Kekeliruan	74	1529,840	20,673			

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan secara parsial, perlu dilakukan pengontrolan pengaruh melalui variabel konsep diri. Diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,521. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Komunikasi dengan Efektivitas Kerja dengan

Sampel (n)	Koefisien Korelasi Parsial ( $r_{y2.1}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
102	0,521	6,074**	1,980	2,617

Pengontrol Variabel Konsep Diri

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata  $t_{hitung}$  yaitu 6,074 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,617 untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$ . Artinya terdapat hubungan positif antara variabel komunikasi dengan variabel efektivitas kerja dengan pengontrol variabel konsep diri.

**3. Hubungan antara Konsep Diri dan Komunikasi secara bersama-sama dengan Efektivitas Kerja**

Persamaan regresi ganda dalam penelitian ini adalah  $\hat{Y} = 24,717 + 0,420X_1 + 0,372X_2$ . Untuk keperluan pengujian keberartian regresi ganda diperlukan daftar ANAVA sebagai berikut:

Tabel 6.

Hasil ANAVA untuk Persamaan Regresi Jamak  
 $\hat{Y} = 24,717 + 0,420X_1 + 0,372X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	102	1011199				
Regresi	2	2140,6994	1070,3497	65,436**	3,09	4,82
Residu	99	1619,3886	16,3575			

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Diperoleh nilai korelasi ganda 0,7545. Setelah diinterpretasikan dengan nilai r, hubungan konsep diri dan komunikasi secara bersama-sama dengan efektivitas kerja tergolong kuat. Artinya konsep diri yang positif dan komunikasi yang baik sangat mendukung efektivitas kerja kepala sekolah. Besarnya kontribusi konsep diri dan komunikasi secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja 56,93%.<sup>14</sup> Hasil pengujian terhadap semua hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hipotesis penelitian yang dirumuskan pada Bab II dapat diterima. Secara ringkas hasil analisis regresi serta besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.  
Hasil Analisis Hubungan antara Konsep Diri dan Komunikasi dengan Efektivitas Kerja

Persamaan regresi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	Kesimpulan
Y atas $X_1$ $\hat{Y}=45,57 + 0,570 X_1$	0,640	40,96%	Hubungan konsep diri dengan efektivitas kerja ini sangat signifikan, artinya konsep diri yang positif sangat mendukung efektivitas kerja kepala sekolah.
Y atas $X_2$ $\hat{Y} = 44,33 + 0,529 X_2$	0,617	38,07%	Hubungan komunikasi dengan efektivitas kerja ini sangat signifikan, artinya komunikasi yang baik sangat mendukung efektivitas kerja kepala sekolah.
Y atas $X_1$ dan $X_2$ $\hat{Y} = 21,717 + 0,420 X_1 + 0,372 X_2$	0,754	56,93%	Hubungan konsep diri dan komunikasi secara bersama-sama dengan efektivitas kerja ini sangat signifikan, artinya konsep diri yang positif dan komunikasi yang baik sangat mendukung efektivitas kerja kepala sekolah.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan efektivitas kerja, yang ditentukan oleh derajat kekuatan hubungan dalam bentuk koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ini menentukan seberapa besar varians efektivitas kerja ditentukan oleh variabel konsep diri. Selanjutnya dapat diketahui keeratan hubungan antara konsep diri dengan efektivitas kerja secara parsial, setelah dikontrol oleh variabel bebas lainnya secara simultan, menunjukkan hubungan yang tetap positif. Hal ini mempunyai makna bahwa konsep diri secara empiris bukan satu-satunya variabel prediktor bagi varians skor efektivitas kerja.

*Kedua*, terdapat hubungan positif antara komunikasi dengan efektivitas kerja, yang ditentukan oleh derajat kekuatan hubungan dalam bentuk koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ini menentukan seberapa besar varians efektivitas kerja ditentukan oleh variabel komunikasi. Selanjutnya dapat diketahui keeratan hubungan antara komunikasi dengan efektivitas kerja secara parsial, setelah dikontrol variabel bebas lainnya secara simultan, menunjukkan hubungan yang tetap positif. Hal ini mempunyai makna dan penegasan bahwa komunikasi secara empiris bukan satu-satunya variabel prediktor bagi varians skor efektivitas kerja.

*Ketiga*, terdapat hubungan positif antara konsep diri dan komunikasi secara bersama-sama dengan efektivitas kerja, yang ditentukan oleh derajat kekuatan hubungan dalam bentuk koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi jamak. Nilai koefisien determinasi ini menentukan seberapa besar varians efektivitas kerja ditentukan oleh variabel konsep diri dan komunikasi secara bersama-sama. Hal ini mempunyai makna dan penegasan bahwa konsep diri dan komunikasi diri secara empiris menjadi variabel prediktor bagi varians efektivitas kerja.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah sebagai bagian penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah, senantiasa berupaya mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan. Karena, peningkatan peran sosial kepala sekolah akan berdampak pula pada peningkatan konsep diri yang positif dalam dirinya.
  - b. Untuk mendukung tugasnya, kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik, agar dapat mencapai tujuan sekolah secara optimal.
  - c. Kepala sekolah perlu berupaya meningkatkan konsep diri yang positif, agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang  
Perlu adanya kesadaran Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang akan pentingnya peningkatan efektivitas kerja kepala sekolah dasar. Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang harus mendukung proses kreatif dan pengembangan inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya untuk mencapai tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- George, Jennifer M. and Gareth R. Jones. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New Jersey.: Pearson Education, Inc.2005.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske and Michael T. Matteson. *Organizational Behavior and Management*. New York.: The McGraw-Hill Companies, Inc.2008..
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. *Organizational Behavior*. New York.: McGraw-Hill Companies, Inc.2010.
- Luthans, Fred. *Organizational Behavior*. New York.: The McGraw-Hill Companies, Inc.2008.
- Schermerhorn, Jr., John R. *Introduction to Management*. New Jersey: John Wiley & Son.2010.
- Steers, Richard M., Gerardo R. Ungson and Richard T. Mowday. *Managing Effective Organizations: An Introduction*. California: Kent Publishing Company.2000.